No. 47. 30 DECEMBER 1932 Taboen ke-II.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI

oleh: „KAUM DAULAT RA'JAT".

Alamat
Redaksi & Administrasi:
Gang Lontar IX/42,
Batavia-Centrum.

DEWAN REDAKSI
dipimpin oleh:
MOHAMMAD HATTA.

Harga langganan 3 boelan ƒ 1.50
Seboelan ƒ 0.50
Pembajaran lebih dahoeloe.

Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA:

DARI MEDJA ADMINISTRATIE.

DALAM madjallah ini kami lampirkan blanco postwissel —bagi siapa jang beloem memenoehi wang langganannja— dengan penoeh pengharapan akan kemoerahan hati kawan-kawan pembatja soepaja lekas dikembalikan dengan disertai wang abonnement, jang menoeroet perdjandjian haroes dipenoehi lebih dahoeloe atau dibajar dimoeka, ialah bagian kwartaal I (Januari sampai Maart) 1933.

Tentang toenggakan kami harap dengan sangat soedi apalah kiranja toean menjitjilnja sekoeasa toean.

Demikianlah pengharapan kami dan sebeloemnja kami mengoetjapkan banjak terima kasih.

NON-COOPERATION.

I.

NON-COOPERATION - P.N.I.

Soal non-coöperation adalah soal lama. Tetapi soenggoehpoen lama ia senentiasa dapat menarik perhatian orang banjak. Itoepoen tidak mengheirankan, karena non-coöperation soedah mendjadi sembojan bagi pergerakan ra'jat kita seanteronja. Non-coöperation menolak bekerdja berasma-sama dengan sipendjadjah dan menimboelkan pertjaja atas diri sendiri.

Akan tetapi sampai pada waktoe jang achir ini orang hampir rata-rata ta' tahoe, hingga mana batasnja politik ini dalam practische politiek. Kebanjakan orang menjangka, bahwa soal non-coöperation soedah habis dengan memboycot dewan-dewan perwakilan Hindia Belanda.

Sekarang soal non-coöperation hidoep dan hangat kembali berhoeboeng dengan permintaan O.S.P. kepada saja soepaja menerima candidatuur Tweede Kamer.

Moela-moela ada orang jang menjangka, bahwa soal ini moedah dipoetoeskan dengan tjatji dan nista, dengan mempermainkan kebodohan dan hawa nafsoe rendah orang banjak sebagai benda speculatie. Akan tetapi publieke opinie menolak dan mentjela „didikan politik" jang sematjam itoe.

Sesoedah itoe baroelah timboel pemandangan jang sehat tentang garis-garisnja politik non-coöperation. Jang mendjadi soal sekarang ialah: „B o l e h k a h s e o r a n g n o n - c o ö p e r a t o r m e n d j a d i l i d T w e e d e K a m e r ? A p a k a h i a t i d a k m e l a n g g a r a s a s n j a , k a l a u i a m a o e d o e d o e k b e r s i d a n g d a l a m m a j e l i s i t o e ?"

* *

Disini terdapat perbedaan paham, kebetoelan antara doea golongan jang berhaloean n o n - c o ö p e r a t o r, jaitoe Partai Indonesia dan P.N.I.

Menoeroet paham Partindo seorang non-coöperator melanggar asasnja apabila ia maoe masoek kedalam Tweede Kamer. Paham ini dioeraikan oleh Ir. Soekarno dalam pers Indonesia dan Tionghoa. Batja misalnja keterangan itoe didalam soerat kabar „O e t o e s a n I n d o n e s i a", No. 290, tg. 21 Dec. j.l., dimana karangan itoe dimoeat sebagai bagian, dan pada satoe serie pemandangan tentang „non-coöperation".

Tetapi menoeroet kejakinan P.N.I. doedoek bersidang dalam Tweede Kamer t i d a k bertentangan dengan dasar non-coöperation. Karena Tweede Kamer itoe adalah soeatoe Parlemèn, boekan Dewan Djadjahan, dan tidak boleh disamakan dengan Raad-raad jang ada disini. Dalam Parlemèn pemerintah dan Oppositie sama deradjatnja; dan oppositie, djikalau sampai koeat, dapat mendjatoehkan pemerintah dan dapat poela bertoekar rol dengan dia. Ditanah Djadjahan kedoedoekan pemerintah tidak dapat dioesik.

Bagi P.N.I. non-coöperation adalah soeatoe s e n d j a t a p e r d j o a n g a n. Ia bererti tidak maoe bekerdja bersama-sama dengan pemerintah, tegasnja kaoem sana. Selandjoetnja ia boekan non-actie, melainkan berkehendak akan a c t i e. Sebab itoe non-coöperation pada dasarnja tidak menolak parlementaire actie. Dan sebab itoe poela, masoek kedalam Tweede Kamer dengan maksoed hendak b e r d j o a n g menentang koloniaal imperialisme tidak bererti bekerdja bersama-sama dengan pemerintah; sebab itoe tidak bertentangan dengan non-coöperation.

Akan tetapi dalam perdjoangan di Indonesia non-coöperation h a r o e s sedjalan dengan m e m b o y c o t dewan-dewan perwakilan, jang b o e k a n Dewan Ra'jat.

Dewan-dewan itoe dipergoenakan oleh pemerintah sebagai perkakas oentoek pengoeasai ra'jat kita. Ra'jat tidak mempoenjai pengaroeh sedikit djoega tentang soesoenannja. Jang berkoeasa disitoe ialah kaoem s a n a semata-mata. Bagi ra'jat tidak ada „harganja" sedikit djoega selain dari pada menambah padjeq ra'jat oentoek

membelandjainja. Raad-raad itoe tidak sadja bergoena, melainkan ia berbahaja; karena mengaboei mata ra'jat. Keloear ia meroepakan soeatoe wadjah jang boekan roepanja jang sebenarnja. Sebab itoe haroes ditolak semata-mata!

Itoelah goenanja non-coöperation, oentoek menarik garis antara sana dan sini, antara Hindia Belanda dan Indonesia, antara masjarakat orang dan masjarakat kita. Disini non-coöperation dipakai oentoek membangkitkan semangat ra'jat kita soepaja tahoe dan sanggoep membangoenkan masjarakat sendiri.

Lebih dari setahoen jang laloe kita menoelis dalam kitab kita „Toedjoean dan Politik Pergerakan Nasional di Indonesia" pada halaman 40:

„Betoel pada bathinnja non-coöperation „boleh sedjalan dengan doedoek bersi„dang dalam dewan-dewan perwakilan, akan „tetapi dalam praktik tanah djadjahan sikap „ini tidak boleh dipakai. Taktik jang begitoe „hanja boleh dapat didjalankan, djika seki„ranja ra'jat mempoenjai pengaroeh jang „besar atas soesoenan dewan-dewan itoe. „Manakah terdapat jang sedemikian di In„donesia?"

Soedah lebih dari satoe tahoen pendirian kita ini dioemoemkan, bahwa non-coöperation boleh sedjalan dengan doedoek bersidang dalam dewan perwakilan, asal sadja tjoekoep sjarat-sjaratnja. Heiran sekali, tidak ada orang jang membantah atau mengeritik kita selama itoe. Dan sekarang baroe sadja „terbaoe" candidatuur kita boeat Tweede Kamer, jang sebenarnja beloem tentoe poela, orang soedah bersorak mengatakan „topeng Drs. Moh. Hatta terboeka". Kita katanja menoekar haloean. Pada hal pendirian kita tidak berobah sedikit djoega. Tidak pernah kita menoelis, bahwa noncoöperation jang bersikap memboycot mesti dihadapkan djoega ke Tweede Kamer.

Bagi P.N.I. non-coöperation adalah soeatoe sendjata perdjoangan, satoe actie, dan mengenai djoega parlementaire actie, sekalipoen actie disana itoe tidak dipandang teroetama, melainkan sebagian dari pada buitenlandsche propaganda, propaganda diloear negeri, oentoek membantras koloniaal imperialisme.

Non-coöperation pada dasarnja tinggal tetap; tidak maoe bekerdja bersama-sama dengan pemerintah. Hanja sepak terdjangnja ada berlainan menoeroet tempat dan waktoe.

Dalam perdjoangan di Indonesia pada waktoe sekarang non-coöperation dioekoer kepada pemboycotan Raad-raad jang boekan Dewan Ra'jat. Akan tetapi terhadap kepada Tweede Kamer orang mesti mengambil oekoeran lain. Disana jang mendjadi oekoeran ialah maoe atau tidak orang mengadakan coalitie dengan lawan politik. Ertinja maoe atau tidak doedoek bersama-sama dengan dia diatas koersi pemerintahan negeri.

Misalnja, S.D.A.P. dinegeri Belanda boleh dinamakan partai co, karena ia pada dasarnja tidak mempoenjai keberatan oentoek mengadakan coalitie dengan lawannja kaoem boerdjoeis-kapitalis. Partai koeminis (C.P.H.) dan partai sosialis kiri (O.S.P.) haroes dihitoeng masoek kaoem non, karena mereka pada dasarnja tidak maoe ber-coalitie dengan lawan mereka. Mereka masoek kedalam Parlemèn hanja oentoek mengadakan oppositie jang keras dan oentoek propaganda. Bagi mereka perdjoangan jang teroetama terletak diloear parlemèn. Akan tetapi bagi S.D.A.P. parlementaire actie itoe adalah soeatoe bagian jang terpenting didalam pergerakannja; politieke macht atau kekoeasaan politik menoeroet pahamnja teroetama haroes ditjapai didalam parlemèn.

* * *

Demikianlah doedoeknja soal non-cooperation! Sepak terdjangnja terhadap kepada Tweede Kamer ada lain dari sepak terdjangnja terhadap kepada Volksraad dan lainnja. Akan tetapi dasarnja tinggal tetap dan sama: tidak maoe bekerdja bersama-sama dengan kaoem sana.

Perbedaan sepak terdjangnja itoelah roepanja jang beloem dapat dimengerti oleh beberapa djoeroe-politik bangsa kita. Sebab itoe menimboelkan salah paham.

Ir. Soekarno menoelis dalam keterangannja dalam pers tentang soal non-coöperation, bahwa seorang nasionalis-non-coöperator jang soeka doedoek didalam Tweede Kamer mendjalankan politik jang tidak principieel lagi. Ia meloepakan dasarnja jang disendikan kepada kejakinan atas adanja pertentangan keboetoehan antara kaoem pertoeanan dan kaoemnja sendiri.

Anggapan ini beralasan kepada sentiment, perasaan sadja, dan tidak berdasar kepada realpolitik. Dibawah ini akan kita beri satoe pemandangan kritis tentang non-coöperation-Soekarno c.s. Dan kita akan boektikan poela, bahwa Ir. Soekarno dan partainja tidak, dan tidak sanggoep mengambil segala consequentie dari pada pendirian mereka sendiri!

* * *

II

PEMANDANGAN KRITIS
tentang
NON-COOPERATION-SOEKARNO c.s.

Siapa jang membatja „keterangan soal non-öperatie" jang disiarkan oleh Ir. Soekarno dalam pers Indonesia dan Tionghoa, ia tertarik oleh tjaranja ia menoelis. Soeatoe poedjian jang haroes ditoedjoekan kepada diri Soekarno, bahwa ia pandai membentangkan soeatoe soal dengan moedah dimengerti oleh orang banjak. Dari atas podium walaupoen diatas kertas keterangan-keterangannja senentiasa menggembirakan hati, sekalipoen bagi mereka jang tidak setoedjoe dengan pendiriannja. Tidak lain keterangan dia sekali ini tentang noncoöperation!

Tetapi sajang, Ir. [illegible]oekarno lebih bersikap agitatie dalam [illegible]oelisannja dari pada memberi theori at[illegible] dasar jang koekoeh dan tjoekoep tentang [illegible] non-coöperation. Agitatie ada bagoes da[illegible] bergoena sekali oentoek penarik hati o[illegible]g banjak kepada pergerakan kita —dan [illegible]disinilah terletak kekoeatan Soekarno— [illegible]akan tetapi oentoek pemberi penerangan [illegible]entang soeatoe soal methode itoe koera[illegible]terpakai, dan biasanja menggelapkan p[illegible]an orang jang tidak moedah berpikir dan [illegible]las menimbang.

Ir. Soekarno men[illegible]gkan pada permoelaan karangannja, [illegible]va non-coöperation adalah salah satoe asas perdjoangan menoentoet Indonesia Merdeka. Diantara sipendjadjah dan siterdjadjah ada pertentangan keboetoehan, sebab itoe Indonesia Merdeka hanja dapat ditjapai dengan oesaha sendiri, dengan machtsvorming dan massa-actie. Non-coöperation menolak pekerdjaan bersama dengan kaoem pertoeanan diatas semoea lapangan dan menoentoet adanja perdjoangan jang ta' kenal damai, satoe onverbiddelijke strijd dengan kaoem pertoeanan itoe. Non-coöperation tidak sadja memboycot dewan-dewan perwakilan jang diadakan oleh kaoem sana, tetapi lebih landjoet; ia adalah politieke activiteit. Sebab itoe non-coöperation berisi radicalisme, radikal dalam semangat, dalam sepak terdjang dan pada innerlijke dan uiterlijke houding. Salah satoe bagian dari noncoöperation adalah tidak maoe doedoek didalam dewan-dewan kaoem pertoeanan. Djoega Tweede Kamer termasoek dewan kaoem pertoeanan. Sebab itoe, menoeroet paham Ir. Soekarno, seseorang jang maoe doedoek dalam Tweede Kamer, sekalipoen ia membanting tenaga sehebat-hebatnja, berdjoang disana dengan mati-matian menentang imperialisme Belanda, orang itoe adalah seorang coöperator. Perhatikanlah apa jang ditoelis oleh saudara Soekarno:

„Pada saät jang seorang nasionalis-non-coöperator masoek kedalam sesoeatoe dewan kaoem pertoeanan, ja, pada saät jang ia didalam asasnja soeka masoek doedoek dalam sesoeatoe dewan kaoem pertoeanan itoe, sekalipoen dewan itoe bernama Tweede Kamer atau Volkenbond, pada saät itoe ia melanggar asasnja jang disendikan pada kejakinan atas adanja pertentangan keboetoehan antara kaoem pertoeanan dan kaoemnja sendiri. Pada saät itoe, ia mendjalankan politik jang tidak principieel lagi, mendjalankan politik jang didalam hakekatnja melanggar asas non-coöperatie!"

Doedoek dalam Tweede Kamer, sekalipoen dengan maksoed hendak berdjoang menentang kaoem imperialis, bagi Ir. Soekarno soedah bererti jang orang loepa akan „adanja pertentangan keboetoehan antara kaoem pertoeanan dan kaoemnja sendiri".

Dengan segala soenggoeh hati kita beloem dapat menerima logika jang seperti itoe! Mengertilah siapa jang maoe mengerti!

Bahwa Indonesia dan Nederland bertentangan keboetoehan, itoe soedah lama diketahoei orang. Dan soedah lebih dahoeloe orang lain dari Ir. Soekarno jang menjatakan, bahwa itoelah jang mendjadi dasar politik non-coöperation. Dan bahwa Indonesia hanja dapat ditjapai dengan tenaga sendiri, dengan machtsvorming dan massa-actie —accoord, tidak ada poela kita membantahnja, melainkan soedah biasa poela kita mengoeraikannja. Akan tetapi tjoekoepkah ini semoeanja oentoek memboektikan, bahwa seseorang nasionalis-non-coöperator jang soeka masoek dalam Tweede Kamer soedah melepaskan kejakinannja atas adanja pertentangan keboetoehan antara kaoem pertoeanan dan kaoemnja sendiri?

Dakwa jang seperti itoe amat beroepa agitatie dan tidak memberi theori atau keterangan, apa sebab seorang non-coöperator dikatakan tidak boleh doedoek didalam Tweede Kamer.

Kemoedian Ir. Soekarno menoelis, bahwa partai dia, kaoem Partindo, mendjalankan politik non-coöperation jang princi-

pieel, —„menolak soedah didalam asasnja koersi di Volksraad, di Staten-Generaal, di Volkenbond. Non-coöperatie Partindo tidak tertoedjoe kepada dewan-dewan di Indonesia sadja, non-coöperatie Partindo adalah tertoedjoe kepada semoea dewan-dewan kaoem pertoeanan."

* * *

Waktoe membatja ini kita bertanja didalam hati kita: Apakah Ir. Soekarno ada memikirkan lebih dahoeloe apa jang akan ditoelisnja? Toelisan ini menjatakan kepada kita soeatoe innerlijke tegenstrijdigheid, paham bertoekar-toekar, dalam dadanja.

Bagi dia doedoek dalam Volksraad sama sadja dengan doedoek didalam Tweede Kamer, karena djoega Tweede Kamer itoe adalah satoe symbool atau pendjelmaan dari koloniseerend Holland, dari pada kekoeasaan (macht) jang mengoengkoeng kita mendjadi ra'jat jang ta' merdeka. Dan sebagai suggestie kepada pembatja ditempelkannja lagi Volkenbond, seakan-akan dapat seorang anak djadjahan masoek dan bersoeara disana dengan tidak ditolong atau diizinkan oleh pemerintah djadjahan. Bagi dia soal Volkenbond sama sadja roepanja dengan soal masoek kedalam Tweede Kamer, dipilih oleh satoe golongan kaoem boeroeh Belanda jang menjoekai Indonesia Merdeka sekarang dalam satoe pemilihan merdeka dan menoeroet algemeen dan evenredig kiesrecht, pemilihan oemoem dengan soeara jang sama harga. Bagi dia Parlemèn dan boekan-Parlemèn sama sadja. Bagi dia jang mendjadi oekoeran co dan non ialah masoek atau tidak dalam dewan ra'jat jang boekan kepoenjaan Indonesia Merdeka. Biarpoen mengadakan oppositie jang setegas-tegasnja dalam Tweede Kamer, biarpoen berdjoang disana dengan „ta' kenal damai" melawan kaoem pertoeanan, —itoe djoega coöperation sebab...... soedah masoek atau maoe masoek kedalam perbadanan koloniseerend Holland.

Paham ini anèh sekali! Boekan sikap dan tjara berdjoang lagi jang mendjadi oekoeran orang radikal atau tidak, non atau co, melainkan memboycot atau doedoek didalam Parlemèn. Paham ini menjatakan kepada kita, bahwa non-coöperation bagi Ir. Soekarno soedah mendjadi dogma, agama-politik dan tidak lagi asas perdjoangan. Ia tidak menampak lagi garis-garis hingga mana sesoeatoe principe dapat dipakai dalam practische politiek menoeroet tempat dan waktoe. Non-coöperation jang seperti itoe boleh beroepa keloear terlaloe radikal dan revolusionèr, tapi pada bathinnja boleh djadi reaksionèr.

Bagi kita non-coöperation adalah sendjata perdjoangan! Sebab itoe ia boleh dipakai didalam satoe Parlemèn oentoek menjerang lawan. Dalam satoe Parlemèn seperti Tweede Kamer, dimana kaoem oppositie dapat mendjatoehkan soeatoe pemerintah, oekoeran tentang co dan non ada berlainan sekali dengan di Volksraad, dimana pemerintah tidak dapat dita'loekkan. Disana jang djadi oekoeran ialah maoe atau tidak orang bekerdja bersama-sama dengan pemerintah atau partai pemerintah, doedoek bersama-sama dengan dia diatas koersi pemerintahan negeri. Pendek kata: maoe atau tidak ber-coalitie-lah jang mendjadi oekoeran! Disini berhoeboeng dengan keadaan Tanah Djadjahan non-cooperation mesti sedjalan dengan memboycot dewan-dewan palsoe jang semata-mata mengaboei mata ra'jat. Pemboycotan itoe perloe diwaktoe sekarang oentoek menarik garis antara sini dan sana, antara Indonesia dan Hindia Belanda.

Semoeanja ini telah kita terangkan diatas. Kita oelangkan lagi soepaja djelas betoel, soepaja njata kepintjangan pendirian saudara Soekarno tentang non-coöperation.

* * *

Pada penghabisan karangan kita, bagian pertama, kita seboet, bahwa Ir. Soekarno dan partainja tidak menarik consequentie jang betoel dari pendirian mereka sendiri dan tidak sanggoep mengambilnja. Boekankah jang kemoedian ini ada terasa dahoeloe oleh Ir. Soekarno sendiri, tatkala ia menoelis dalam „Fikiran Ra'jat", bahwa principe tidak selaloe dapat didjalankan dalam praktik?

Tapi baiklah kita njatakan dengan boekti, bahwa Ir. Soekarno tidak consequent dan mempoenjai innerlijke tegenstrijdigheid dalam dadanja!

Dengan non-coöperatie-nja jang dikatakan begitoe principieel, saudara Soekarno dahoeloe tidak berhalangan mengirim telegram kepada Dr. Tjipto di Banda, soepaja ia terima djabatan Volksraad. Orang jang principieel hendaknja beroesaha senentiasa mendjaoehkan orang dari Dewan Pedjambon itoe. Dan Ir. Soekarno senentiasa mendjadi kampioen P.P.P.K.I., djadinja toeroet bekerdja mendjalankan soeatoe nasionale politik, jang sajap kanannja terdapat didalam dewan-dewan pertoeanan. Bagaimanakah mentjotjokkan taktik ini dengan non-coöperation jang principieel? Kemoedian dengan non-coöperatie-nja jang dinamakan principieel Ir. Soekarno tidak berhalangan naik appèl kepada Raad van Justitie, meminta keadilan kepada mahkamat kaoem sana, tatkala ia dihoekoem oleh Landraad Bandoeng. Sikap ini soesah mentjotjokkannja dengan non-coöperation jang principieel „jang menoentoet adanja perdjoangan jang ta' kenal damai".

Kalau kita seboet hal-hal ini, kita tidak bermaksoed hendak mentjela atau menjindir diri saudara Soekarno, djaoeh dari pada itoe, melainkan kita hendak menjatakan, bahwa ia namanja principieel dalam theori, tetapi tidak principieel dalam praktik. Non-coöperation-Soekarno jang dinamakan begitoe principieel pada lahir dan bathin mempoenjai batas dalam practische politiek. Hanja batasnja itoe berbaoe willekeurig, sembarangan sadja, menoeroet keperloean jang terasa olehnja pada sesoeatoe waktoe.

Bahwa kaoem Partindo menolak soedah didalam asasnja koersi di Volksraad, di Staten-Generaal, di Volkenbond, itoe kita akoei menoeroet keterangan Hoofdbestuurnja sendiri. Dan pendirian itoe tentoe kita hargai!

Tapi, bahwa Partindo mendjalankan politik non-coöperation jang principieel, —itoe beloem maoe akal kita menerima, karena terlaloe banjak kenjataan-kenjataan jang bertentangan dengan keterangan itoe. Misalnja? Selagi ada pemimpin-pemimpin Partindo mendjalankan pekerdjaan advocaat jang mengehendaki mereka bersoempah setia kepada G.G. atau Koningin, dan masih maoe bekerdja bersama-sama dengan hakim-hakim kaoem sana; selagi anggauta-anggautanja masih dibiarkan memberoeh atau „didjadikan perkakas" oleh kaoem sana, sebagai pegawai pemerintah atau hamba kaoem kapitalis; selama ada jang seperti itoe, selama itoe poela kita beloem maoe menerima jang Partindo „mendjalankan politik non-coöperatie jang principieel"! Terlaloe njata bertentangan theori dan praktik, perkataan dan boekti! Semoeanja itoe lebih dekat kepada politik co-operation, bekerdja bersama-sama dengan kaoem sana dari pada sikap P.N.I., jang membolehkan seorang non-coöperator doedoek dalam Tweede Kamer tetapi berdjoang menentang kaoem sana.

Keterangan ini tjoekoep memboektikan, bahwa sikap Ir. Soekarno dan partainja dalam praktik amat bertentangan dengan theori mereka sendiri. Poen disini ternjata, bahwa dalam practische politiek djoega saudara Soekarno dan partainja menentoekan garis oentoek keperloean mereka bekerdja, satoe doelmatigheidsgrens bagi non-coöperation mereka „jang principieel". Hanja kita mentjela sikap, kalau orang mengadakan batas bagi keprincipieel-annja pada tempat jang enak sadja bagi dirinja sendiri. Djoega batas boleh principieel, tetapi batas politik jang seperti itoe boekan principieel!

* * *

Sebagi penoetoep karangan kita, bagian kedoea ini, kita perloe menjeboet, bahwa pendirian Ir. Soekarno tentang non-coöperation pintjang sama sekali, karena ia salah paham tentang apa jang sebetoelnja politik non-coöperation. Bagi dia co dan non dapat sadja dioekoer dengan doedoek atau tidak dalam dewan ra'jat, sedangkan politik non-coöperation, jang dasarnja tidak bekerdja bersama-sama dengan pemerintah, pada bathinnja boleh sedjalan dengan doedoek dalam parlemèn, asal tjoekoep sjarat-sjaratnja. Non-coöperation ialah sendjata perdjoangan; dan berdjoang didalam parlemèn tinggal tetap berdjoang.

Disinilah chilafnja Ir. Soekarno, chilaf karena ia terlaloe mengemoekakan sentiment, perasaan, dan koerang dalam menjelidiki sifat politik non-coöperation.

Dalam karangannja jang terseboet Ir. Soekarno mengambil pergerakan non-cooperation di Irlanda oentoek mengoeatkan pendiriannja. Dibawah ini akan kita njatakan, bahwa tjontoh itoe tidak mengoeatkan, melainkan melemahkan pendiriannja. Keris Irlanda jang dipakainja oentoek bertahan terboekti kemoedian menikam dirinja sendiri.

* * *

III

NON-COOPERATION IRLANDA BOEKAN TJONTO JANG MENGOEATKAN PENDIRIAN Ir. SOEKARNO.

Oentoek mengoeatkan pendiriannja, bahwa non-coöperation haroes menolak doedoek dalam Tweede Kamer, Ir. Soekarno menoelis dengan besar hati:

„Lihatlah perdjoangan non-coöperatie di„negeri-negeri lain. Lihatlah misalnja „riwajat perdjoangan non-coöperatie Irlan-

„da, —salah satoe soembernja per-„djoangan non-coöperatie itoe. Lihatlah di-„sitoe sepak terdjangnja kaoem Sinn Fein. „Sinn Fein" adalah sembojan non-coöpera-„tor Irlanda......... Sinn Fein! jang bererti: „Kita sendiri".

„Kita sendiri" itoelah memang gambarnja „mereka poenja politik: politik tidak maoe „bekerdja bersama-sama dengan Inggeris, „tidak maoe coöperatie dengan Inggeris, „tidak maoe doedoek dalam „Parlemèn Inggeris. „Djangan-„lah masoek ke Westminster, tinggalkanlah „Westminster itoe, dirikanlah Westminster „sendiri", adalah propaganda dan actie jang „didjalankan oleh kaoem non-coöperator „Sinn Fein. Adakah mereka kaoem anar-„chist? Mereka boekan kaoem anarchist, „tetapi kaoem nasionalis non-coöperator „jang principieel. Kita poen ingin mendja-„lankan politik non-coöperatie jang princi-„pieel."

Siapa jang membatja keterangan ini dengan sekedjap mata sadja, ia lekas tertarik oleh magneet perkataan-perkataannja. Tetapi apakah itoe? Bolehkah sikap kaoem Sinn Fein terhadap kepada Westminster diambil tjonto oentoek menentoekan sikap kita terhadap ke Tweede Kamer? Adakah ini doea matjam hal jang boleh disamakan?

Disini terdapat satoe „groote vergissing" —kechilafan besar Ir. Soekarno. Ia memperbandingkan doea matjam hal jang tidak sama doedoeknja dan sifatnja. Membandingkan doea hal jang tidak boleh dibandingkan!

Apa sebab? Marilah kita periksa satoe-satoenja. Westminster adalah dahoeloe parlemèn, Dewan Ra'jat, bagi Inggeris dan Irlanda kedoea-doeanja, sedangkan Tweede Kamer adalah parlemèn oentoek Nederland sadja. Bagi Indonesia, itoelah diadakan Volksraad Hindia Belanda!

Dahoeloe Inggeris dan Irlanda dipandang sebagai satoe negeri, seperti Nederland dan Belgia sebeloem tahoen 1830. Djadinja Irlanda tidak dipandang sebagai djadjahan Inggeris, seperti Indonesia djadjahan Belanda, melainkan dipandang sebagai satoe bagian dari pada keradjaan Inggeris. Sebab itoe namanja Great Britain and Ireland, —Britania Besar dan Irlanda! Sebab kedoea-doeanja tergaboeng, djadi satoe negeri, maka kedoea-doeanja poen mempoenjai satoe Parlemèn bersama. Wakil-wakil Irlanda didalam Parlemèn di Westminster tidak dipilih oleh ra'jat Inggeris, melainkan dioetoes oleh ra'jat Irlanda sendiri. Tanah Britania Besar dan Irlanda terbagi atas beberapa daerah; dan tiap-tiap daerah mengoetoes wakilnja ke Westminster. Dan disinilah terletak bisa persatoean tadi, jang meratjoen semangat ra'jat Irlanda dan membinasakan serta menghilangkan bangsanja sendiri. Sebab Irlanda sebagian jang terketjil dari pada keradjaan Britania Besar dan Irlanda, djoemlah wakil-wakil jang dioetoesnja poen djaoeh lebih ketjil dari pada wakil-wakil Inggeris. Mereka senentiasa kalah soeara. Dan oleh karena itoe kaoem kapitalis Inggeris senentiasa dapat menindas dan memperkosa ra'jat Irlanda.

Djadinja, kalau Irlanda maoe merdeka, maoe terlepas dari pada koengkoengan Inggeris, haroeslah ia melepaskan diri dari pada Parlemèn bersama, memetjah persatoean Britania dan Irlanda, kembali kepada diri sendiri dan mendirikan „Kita Sendiri". Boleh disamakan dengan keadaan Hindia Belanda dan Indonesia jang disatoekan oleh Volksraad, tetapi tidak ada perbandingan sedikit djoega dengan Indonesia dan Tweede Kamer, —itoe Parlemèn orang Belanda sendiri!

Demikianlah doedoeknja persekoetoean Irlanda dan Inggeris dahoeloe. Djika keadaan itoe soedah djelas bagi kita, maka djelaslah poela apa jang dimaksoed oleh non-cooperation Irlanda: „djanganlah masoek ke Westminster, tinggalkanlah Westminster itoe, dirikanlah Westminster sendiri".

Ertinja: petjahlah persatoean dengan Inggeris, bangoenkan bangsa Irlanda sendiri dan keradjaan Irlanda sendiri, lepas dari kekoeasaan Inggeris. Sebab itoe non-coöperation Irlanda membangoenkan Staat didalam Staat, Keradjaan didalam Keradjaan. Ia memadjoekan „Kita sendiri" dan segala sendiri! Ia mendirikan Parlemèn sendiri, Mahkamat sendiri, Hakim sendiri dan laskar-volunteer sendiri. Pendek kata: segala sendiri! Tidak sadja lepas dari Westminster, tetapi djoega lepas dari mahkamat Inggeris, hakim Inggeris, ja, dari segala jang bernama Inggeris.

Njatalah bahwa non-coöperation Irlanda ini sedikit tidak ada persamaannja dengan non-coöperation kita disini! Tempat dan waktoe membawa perbedaan! Demikian djoega keadaan jang njata, jang berpengaroeh didalam practische politiek.

Sebab itoe melesèt theori-Soekarno, kalau ia menjamakan keadaan orang Irlanda dalam Parlemèn di Westminster dengan doedoeknja seorang non-coöperator-nasionalis Indonesia didalam Parlemèn Belanda. Kalau jang kemoedian ini doedoek bersidang dalam Tweede Kamer, ia tidak dipilih oleh ra'jat Indonesia, melainkan oleh ra'jat Belanda jang sympathie kepada Indonesia Merdeka dengan selekas-lekasnja. Hanja, djika seandainja Tweede Kamer itoe mendjadi satoe parlemèn oentoek Nederland dan Indonesia kedoea-doeanja, sedangkan djoemlah wakil-wakil jang dioetoes oleh Indonesia soedah ditentoekan lebih dahoeloe djaoeh lebih sedikit dari pada djoemlah wakil-wakil Belanda, pada keadaan jang sematjam itoe baroelah non-coöperation kita haroes bersifat memboycot, seperti kita sekarang memboycot Volksraad dan lain-lainnja. Karena keadaan jang sematjam itoe bererti jang Indonesia soedah ditelan oleh Nederland. Baroelah ada keadaan jang seroepa antara Irlanda dan Indonesia dan baroelah non-cooperation Irlanda boleh diperbandingkan dengan non-coöperation kita.

Irlanda hanja dapat diambil sebagai tjonto, kalau kita hendak menjatakan, bahwa non-coöperation-lah jang dapat membangkitkan semangat ra'jat jang soedah poetoes harapan, dapat membangkitkan kepertjajaan pada diri dan kesanggoepan sendiri. Tetapi sepak terdjangnja non-coöperation disana tidak dapat dibandingkan sadja dengan sepak terdjangnja disini, karena tempat dan waktoe tidak seroepa. Poen non-coöperation-Soekarno jang dinamakan „principieel" djaoeh sekali bedanja dalam ke-principieel-an dengan non-cooperation-Irlanda!

Sekarang kita periksa lagi satoe boekti, jang menjatakan sekali lagi pada kita, bahwa keris Irlanda jang diambil oleh saudara Soekarno oentoek mendjaga dirinja soedah menikam dirinja sendiri!

Ambillah keadaan Irlanda sekarang! Sekarang Irlanda adalah soeatoe Dominion, mempoenjai pemerintahan dan tempat sendiri didalam lingkoengan British Commonwealth, dibawah Mahkota Inggeris. Irlanda Merdeka seperti jang ditjita-tjitakan oleh De Valera dan partainja beloem lagi tertjapai. Dan De Valera masih teroes berdjoang oentoek mentjapai tjita-tjita tadi dengan tetap memakai dasar non-coöperation. Moela-moela ia teroes memboycot Dail Eireann, Parlemèn Irlanda Dominion, sebab beloem lagi beroepa Dewan Ra'jat Irlanda merdeka. Akan tetapi kemoedian De Valera menoekar sikap dan mempergoenakan Parlemèn itoe oentoek menentang imperialisme dan kapitalisme Inggeris, sehingga sekarang timboel perang ekonomi jang hebat antara Irlanda dan Britania.

Ir. Soekarno jang soeka memakai Irlanda sebagai tjonto, bagaimanakah ia dapat menjesoeaikan pendiriannja dengan sikap kaoem non-coöperation Irlanda itoe? Boekankah ia mempoenjai pendirian, bahwa ia hanja maoe doedoek dalam Parlemèn Indonesia jang merdeka?

* * *

Njatalah sekarang, bahwa non-coöperation Irlanda boekanlah tjonto jang mengoeatkan pendirian Ir. Soekarno tentang non-coöperation, melainkan melemahkan!

Moga-moga oeraian kita diatas ini dapat menggerakkan hati kawan-kawan oentoek memperdalam pengetahoean tentang soal non-coöperation dan menghilangkan ketipisan pengertian, soepaja tahoe membanding sendiri. Dengan ini soal „non-coöperation" beloem lagi habis. Masih banjak seloek-beloeknja jang haroes diperiksa,

MOHAMMAD HATTA.

PERDJOANGAN ASAS.

Dengan perdjoangan asas dimaksoed berdjoang dengan memakai satoe asas, satoe pendirian.

Sebagaimana mesti diketahoei dan diinsjafkan oleh tiap-tiap satoe badan jang menaroeh angan-angan hendak madjoe dan hidoep diatas doenia ini, wadjiblah badan itoe mendalami benar-benar apa erti dan maksoednja perkataan asas atau pendirian itoe.

Tiap-tiap manoesia —dari dahoeloe sampai sekarang— hidoep dan berdjoang menoeroetkan garis-garis jang telah ditentoekan oleh pendiriannja. Boekan sadja manoesia sendiri-sendirinja, lebih lagi perkoempoelan-perkoempoelan, poen djoega keradjaan-keradjaan.

Sebagaimana menoeroet kemaoean 'alam, jang bahwa apabila sesoeatoe pohon akan toembang, bilamana tempat dia berdiri (pendiriannja) mendjadi gojang, begitoe djoegalah sifatnja segala manoesia dan perkoempoelan-perkoempoelan manoesia, jang bahwa mereka akan mesti meninggalkan mèdan perdjoangan dengan kekalahan sekiranja mereka berpaling dari pada pendirian mereka, walaupoen tjoema sedikit.

Soal pendirian ini memangnja boekan moedah, lebih-lebih dalam pertentangan kemerdekaan kita ini, jang mana didjalankan

oleh bermatjam-matjam perkoempoelan dengan berlain-lain pendirian. Boekan sadja ini pendirian satoe persatoenja menjebabkan dan mendjadikan perlawanan terhadap perkoempoelan-perkoempoelan jang banjak, malahan poela —jang lebih berbahaja— membingoengkan dan ada kalanja menghilangkan kepertjajaan ra'jat kepada seorang pengandjoer atau kepada satoe partaj kera'jatan, dsb.

Dimana kekoeatan soesoenan pergerakan disini bersendi kepada kepertjajaan dan kedjoedjoeran ra'jat. Semoestinjalah pengandjoer-pengandjoer di Indonesia ini pandai dan haloes tentang memperbintjangkan dan menerangkan asas-asas partai-partai jang banjak ini, maoepoen partai sendiri ataupoen partai lain.

Karena berlainan asas beloem bererti perlawanan atau permoesoehan, sedang mengambil asas jang berlainan dengan dasar dan kemaoean ra'jat, kita seboetkan berchianat kepada ra'jat apabila dengan moeloet manis asas jang sematjam itoe didorongkan kepada ra'jat, jang dengan djalan demikian ini diaboei matanja dan mereka dipergoenakan oentoek maksoed-maksoed jang sekali-kali ta' memberi faèdah bagi mereka. Ini roepa perkoempoelan bernama djoega partai ra'jat, tetapi dengan tidak bersemangat kera'jatan. Ra'jat disini diperboeat perkakas.

Dalam erti ini ra'jat atau kera'jatan boekan asas, melainkan moeslihat jang djahat oentoek memperdajakan ra'jat.

Memangnja moeslihat djahat ini mendjadi asas djoega bagi dia apabila saban waktoe diteriak-teriakkan oleh orang jang menganoetnja, tetapi pandangan jang djelas dan terang tentang itoe tentoelah terserah kepada mereka jang diwadjibkan mengadakan pemeriksaan tentang soal kera'jatan, dan dengan ini kita menempoeh mèdan Kedaulatan Ra'jat.

Kedaulatan Ra'jat boekan sembojan atau bajang-bajang fikiran, tetapi pendirian, sendinja segala gerak-gerik kaum P. N. I. dalam tiap-tiap langkah jang diperboeat. Mereka dalam perdjoangannja membawa Ra'jat Indonesia dari lembah perboedakan kepadang kesempoernaan.

Dalam perdjoangan ini asas jang telah ditetapkan, dimoeliakan dan disoetjikan oleh tiap-tiap pengandjoer dan pengikoet P.N.I. seoemoemnja, jang mana kebenaran maksoed-maksoed mereka setiap masa diterangkan dalam soerat-soerat kabar partai P.N.I. maoepoen djoega dalam brochure-brochure jang dikeloearkan oleh pengandjoer-pengandjoer P.N.I. itoe satoe-satoenja.

Kalau pengikoet P.N.I., maoepoen penonton loearan, memperhatikan toelisan-toelisan dan angan-angan jang bersangkoet dan setoedjoe dengan asas partai P.N.I. ini, jang telah disebarkan oleh pengandjoer-pengandjoer jang terseboet beberapa tahoen lamanja dengan tidak mendapat rintangan sekali djoeapoen malahan diterima baik oleh segala mereka jang berdarah kera'jatan, akan ternjatalah, bahwa segala langkah jang telah diambil oleh pemoeka-pemoeka P. N. I. itoe ta' melanggar asas jang telah diambil dan ta' berselisih dengan pemandangan-pemandangan jang telah diberikan dahoeloe itoe. Sebetoelnja, karena mereka mendjalankan pendirian partai sendiri dan boekan mentjontoh atau mengambil over pendirian orang atau partai lain.

Kekoeatan kepertjajaan pengandjoer-pengandjoer P.N.I. kepada pendirian P.N.I. sendiri, akan memberi pengandjoer-pengandjoer itoe kekoeatan oentoek berdjoang boeat partai mereka, dan dengan pekerdjaan mereka, mereka memberi tjontoh kepada segala anggauta-anggauta partai P.N.I. bagaimana mereka mesti mempertahankan dan mengembangkan asas oentoek keselamatan dan kesempoernaan partai.

Perdjoangan asas inilah jang mesti dipentingkan, karena pertentangan ini bererti pertentangan partai seoemoemnja, dan boekan pertentangan pengandjoer atau pengikoet satoe-satoenja sadja. Sebaliknja, sekiranja asas partai jang diserang orang bertilah itoe jang partai seoemoemnja kena serang, dan wadjiblah tiap-tiap anggauta, dari pengandjoer sampai kepengikoet mempertahankan penghidoepan dan pendirian partai itoe. Tetapi apabila orang, atau lebih djelas, anggauta partai —sebagai manoesia — jang terkena serang, itoe serangan boekan bersangkoet apa-apa dengan partai. Dalam hal sematjam itoe kita tjoema mendjaga kesopanan kemanoesiaan kita masing-masing sadja, karena bagi kita, kaum P.N.I., pengertian partai dan machloek ta' sama. Lebih landjoet lagi: Keroeboehan anggauta boekan bererti djatoehnja partai, karena bagi kaum P.N.I. partai bererti pendirian, dan segala perdjoangan bererti perdjoangan pendirian, perdjoangan asas. Dari itoe hanja partai jang mempoenjai asas jang tetap dan terang, jang akan dapat mentjapaikan maksoed dan toedjoean perdjoangan kemerdekaan kita!

TAHIR SAMAD.

KAPITALISME, NASIONALISME DAN COLLECTIVISME.

Pada waktoe ini dalam pergerakan Ra'jat dasar collectivisme sedang ramai dibitjarakan. Soenggoehpoen perkataan ini adalah perkataan jang baroe diandjoer-andjoerkan, tetapi boekanlah bererti bahwa maksoed-maksoednjapoen baroe poela. Ia soedah toea betoel, soedah lahir semendjak beratoes-ratoes tahoen jang laloe. Tjita-tjita Collectivisme ini mengkehendaki satoe pergaoelan hidoep jang aman dan damai, jang bertentangan sekali dengan pergaoelan hidoep jang sekarang, jaitoe pergaoelan hidoep kapitalisme. Sedang dalam pergaoelan hidoep kapitalisme terdapat peratoeran-peratoeran jang pintjang, karena jang kaja semangkin kaja, jang melarat semangkin tjilaka, adalah collectivisme mengkehendaki satoe masjarakat, dimana tangkai penghasilan oemoem dipegang oleh Ra'jat banjak.

Sebeloemnja kita mengemoekakan bahagia apa jang kelak bisa didapat oleh orang banjak dalam masjarakat jang berdasar collectivisme, terlebih dahoeloe haroeslah kita kemoekakan ketjelakaan apa jang diberikan oleh masjarakat jang kapitalistis. Disini kita tidak akan menerangkan dengan pandjang lebar tentang theori kapitalisme, sebab theori ini telah sering kali diperbintjangkan dalam madjallah ini, tetapi sedikit moesti kita kemoekakan tjara-tjaranja kapitalisme itoe bekerdja dan berkoeasa sehingga doenia ini dapat dita'loekkannja kebawah pengaroehnja dan penghidoepan manoesia tergantoeng dalam tangannja. Faham kapitalisme ini jang teroetama mentjari oentoeng jang sebanjak-banjaknja dengan djalan apa sekalipoen, tentoelah tidak dapat menghindarkan dirinja daripada mendjalankan kelakoean sewenang - wenang (meskipoen oempamanja ia tidak maoe) jang tidak mengindahkan penghidoepan Ra'jat diatas doenia ini, tetapi mendjalankan pekerdjaan jang baik dan beroentoeng baginja sendiri. Bahwa kapitalisme djoega soedah pernah memadjoekan doenia ini memanglah betoel tetapi berdasar atas keboetoehannja sendiri. Tetapi siapa poela jang berani menjangkal bahwa oentoek keboetoehan dan keperloeannja ia bersedia poela mentjelakakan bermiljoen-miljoen penghidoepan manoesia dan mendjadi rintangan jang heibat sekali bagi doenia? Boekti ini tidak perloe kita selidiki dalam-dalam, tetapi tjoekoeplah kalau kita mengingat bagaimana heibatnja peperangan dalam tahoen 1914—1918 jang mengirim bermiljoen-miljoen djiwa keachirat dan membikin masjarakat doenia djadi kalang kaboet. Ini ta' lain melainkan oentoek kepentingan kapitalisme belaka. Tetapi boekan itoe sadja hanja sampai pada saat ini ia meroepakan dirinja sebagai reaksi dalam produksi menahan kemadjoean technik dan pengetahoean oentoek memperbaiki tjara menghasilkan barang jang dapat melengkapi alat-alat jang dapat memakmoerkan segenap manoesia didoenia. Didalam waktoe inipoen kapitalisme membangoenkan sekalian kodrat dan semangat reaksionèr. Pembasmian kekajaan doenia boekan sadja dalam peperangan, akan tetapi djoega teroes terang membasmi barang-barang jang diboetoehi oleh kemanoesiaan, jaitoe membasmi goela, kopi dan lain-lainnja. Begitoe poela mesin-mesin dibikin mendjadi saingan tenaga kaoem boeroeh, paberik-paberik banjak jang ditoetoep dan membikin kaoem penganggoeran bertambah banjak. Ini sama sekali tidak lain hanja karena oentoek menjamboeng djiwanja kapitalisme jang sekarang ini jang oleh perboeatannja sendiri telah mengantarkan ia semangkin dekat kelobang koeboernja. Bahwa kapitalisme ini akan meninggalkan doenia ini dan akan memberi lapang oentoek faham jang lain jang akan menggantikannja, tidaklah dàpat dimoengkir lagi. Tiap-tiap barang jang hidoep haroes mati dan tiap-tiap barang jang ada akan lenjap. Akan tetapi roepanja sebeloemnja ia menghemboeskan nafasnja jang penghabisan ia lebih dahoeloe akan mengadakan perlawanan jang seheibat-heibatnja. Didalam waktoe ini ia akan bekerdja dengan tenaga jang doea kali lipat agar kemagahannja jang telah laloe, diwaktoe ia hidoep aman dan sentausa itoe bisa dapat kembali lagi. Dahoeloe apabila kapitalisme sesoeatoe bangsa dalam negerinja sendiri soedah terdesak ia bisa melebarkan sajapnja keloear negeri sendiri dengan mendjalankan imperialisme. Tetapi sekarang dimana ia boekan sadja dinegerinja sendiri telah membikin moesoehnja semangkin banjak, tetapi djoega ditanah-tanah djadjahannja ia telah moelai mendapat rintangan dan lawan jaitoe nasionalisme jang

akan memerdekakan tanah airnja dari tjengkereman imperialisme asing jang mendjadi anak masnja kapitalisme itoe. Dalam pendapatan kita kapitalisme itoe tidak berkeberatan memerdekakan soeatoe tanah djadjahannja meski sampai sepoeloeh kali sekalipoen, asal ia mendapat tanggoengan bahwa oentoeng-oentoeng jang selama ini didapatnja dari tanah djadjahan itoe tidak hilang. Precies sebagai kaoem boeroeh jang sekarang takoet dilepas dari pekerdjaannja. Kaoem boeroeh itoe boekan karena takoet pada perkataan „dilepas", sebaliknja sesoeatoe kaoem boeroeh maoe sepoeloeh kali sehari dilepas dari pekerdjaannja asal sadja gadjihnja dibajar teroes. Tetapi oleh karena keadaan sekarang tidak begitoe, malah sebaliknja, jaitoe kaoem kapitalis maoe mendapat oentoeng jang sebesar-besarnja dengan ongkos jang seketjil-ketjilnja sehingga meroesak penghidoepan bermiljoen-miljoen orang, maka itoelah sebabnja maka tiap-tiap orang sekarang jang telah mengetahoei ini menentang kapitalisme itoe dengan heibat. Inilah roepanja kapitalisme dengan pendek kita gambarkan. Disebelah kebaikan jang diperboeatnja oentoek kemadjoean doenia jang djoega berdasar atas kepentingannja, adalah keboeroekan-keboeroekan jang diperboeatnja poela jang djaoeh lebih besar daripada kebaikannja itoe. Sekarang njatalah pada kita bahwa kapitalisme itoe haroes lenjap dari doenia ini. Boekan sadja dipandang dengan katja mata filsafat tetapi djoega dari perboeatannja sendiri jang melahirkan moesoehnja sendiri oentoek mengantarkan ia kelobang koeboernja. Tetapi soenggoehpoen begitoe satoe soal lagi jang haroes menetapkan jaitoe tergantoeng pada pendiriannja semoea manoesia diatas doenia ini. Kendatipoen kenjataan-kenjataan bahwa kapitalisme itoe akan hilang soedah kita terangkan diatas, tetapi kalau masih sadja beloem semoea orang menentangnja maka tjita-tjitanja akan menjamboeng djiwanja itoe bisa laksana lahirnja pergerakan fascisme dimana-mana sekarang telah memberi boekti kepada kita seolah-olah sekarang djalan oentoek kapitalisme beroemoer pandjang njata kelihatan. Dibelakang kedok nasionalisme sekarang lahir fascisme jang terang-terangan menjokong kapitalisme. Begitoelah oempamanja dinegeri Djepang dimana nasionalismenja terkenal diwaktoe mendjatoehkan Roessia, sekarang telah timboel faham kapitalisme jang disertai dengan lahirnja pergerakan fascisme.

Nasionalisme adalah soeatoe sendjata jang matih jang dapat memerdekakan tanah air dan bangsa. Akan tetapi djika nasionalisme berdjalan begitoe roepa, dimana Ra'jat tidak dapat mengetahoei kelangsoengan-kelangsoengannja, iapoen bisa berbahaja oentoek Ra'jat banjak dengan menimboelkan faham kapitalisme bangsa sendiri.

*

Sekarang marilah kita melihat pergerakan kemerdekaan kita di Indonesia ini. Kitapoen ta' dapat memoengkiri bahwa oentoek menoentoet kemerdekaan tanah air dan bangsa haroeslah kita mempoenjai persatoean bangsa. Tetapi persatoean bangsa jang tidak disertai oleh Ra'jat Marhaen adalah persatoean jang tidak bererti oentoek perdjoangan. Oleh sebab itoelah orang jang maoe memerdekakan tanah air dan bangsanja haroeslah menggalang tenaga Ra'jat Marhaen jang terbanjak sendiri djoemlahnja itoe dalam persatoean oentoek menoentoet kemerdekaan. Pemimpin-pemimpin jang tidak maoe tertipoe dalam perdjoangannja haroeslah mendapat tanggoengan dari Ra'jat jang dipimpinnja haroeslah pertjaja, bahwa Ra'jat itoe berdjoang dengan soenggoeh-soenggoeh hati dengan ketegoehan semangat jang seperti wadja. Dan oentoek mendapat ini Ra'jat haroeslah mengetahoei bahwa kedaulatan ada pada dirinja dan pemimpin hanja mendjadi penoendjoek djalan sadja dalam medan perdjoangannja. Teroetama poela Ra'jat itoe bergerak boekan sadja oentoek kemagahan bangsa tetapi jang teroetama adalah oentoek perbaikan nasib. Ra'jat jang tidak mengetahoei kedaulatannja tentoelah tidak akan dapat bergerak sebagai jang kita inginkan. Sebab apakah ia mendatangkan Indonesia Merdeka, kalau hanja oentoek kemagahan bangsa sadja sedang perbaikan nasibnja beloem tahoe ia betoel bisa didapat atau tidak?

Ra'jat Indonesia haroes insjaf akan kedaulatan dirinja! Boekan sadja selama perdjoangan kedaulatan ini dijakinkan oleh Ra'jat tetapi djoega hingga Indonesia Merdeka haroeslah Ra'jat jang mendjadi radja atas nasibnja. Boekan sadja dalam mengatoer soesoenan negeri tetapi djoega dalam sosial dan ekonomi, Ra'jat haroes daulat atas dirinja.

Sekarang njatalah bahwa selainnja dalam soesoenan negeri Ra'jat diadjak tjampoer, tetapi djoega dalam menentoekan soal ekonomi Ra'jat haroes diadjak moepakat, dan karena itoe poela selain dari Ra'jat mengetahoei kedaulatan dirinja, ia haroes poela mengehendaki soeatoe masjarakat dalam Indonesia Merdeka jang collectivistis. Kehendak collectivisme sebagai jang kita terangkan diatas adalah mengkehendaki soeatoe pergaoelan jang aman dan damai dimana semoea tangkai penghasilan dioeroes oleh Ra'jat djelata, jaitoe milik bersama. Bahwa faham ini adalah moesoehnja kapitalisme tidaklah dapat disangkal lagi.

Kaloe Ra'jat kita telah mengetahoei dan mejakinkan hal-hal ini sehingga mendjadi patokan perdjoangannja, maka kita jakin dan pertjaja, bahwa selainnja perdjoangan kita akan lekas mendapat maksoednja, Indonesia Merdeka akan membawa bahagia dan sempoerna bagi Ra'jat, sedang kapitalisme bangsa sendiri tidaklah akan timboel disini. Dalam perdjoangannja Ra'jat tidak boleh hanja pertjaja pada oetjapan-oetjapan pemimpinnja sadja, tetapi haroeslah mempoenjai garansi jang koeat. Sesoeatoe pemimpin dapat bertoekar haloean, sebagai Mussolini di Italia. Lima belas tahoen jang soedah ia ada seorang sosialis kiri, tetapi belakangan mendjadi seorang fascis jang berbahaja oentoek Ra'jat.

BOERHANOEDDIN.

NASIB KAOEM MARHAEN INDONESIA.

Djikalau kita perhatikan nasibnja Ra'jat kita Indonesia selamanja tanah air kita ini mendjadi tanah Djadjahan, tanah jang terperintah oleh bangsa asing maka tampaklah pada kita nasibnja Ra'jat kita ini sangat sengsara dan melarat. Walaupoen negeri kita Indonesia ini soedah terkenal sebagai satoe negeri jang makmoer, satoe negeri jang kaja, jang banjak hatsil boeminja, jang banjak mengeloearkan pertaniannja, tetapi Ra'jatnja itoe tetap sadja mendjadi Ra'jat jang melarat, tetap mendjadi Ra'jat jang sengsara, jang penghidoepannja sangat sekali ketjil, tjoekoep hanja oentoek menahan djangan sampai masoek kelobang koeboer. Selamanja kita didalam djadjahan bangsa asing jang dipengaroehi oleh kapitalisme dan imperialisme jang angkara moerka itoe, selamanja itoe Ra'jat kita beloemlah merasa enak penghidoepannja, tetapi tetap merasakan pahit dan getirnja pendjadjahan belaka. Harta negeri kita dan hatsil boeminja saban-saban tahoennja habis diangkoet orang lain kenegerinja, ingat sadja berapa ratoes miljoen roepiah k e o e n t o e n g a n jang diangkoet oleh kaoem kapitalis dan imperialis keloear negeri kita tiap-tiap tahoen, dan berapa besarnja poela h a r g a barang-barang jang dibawa keloear negeri. Menoeroet perhitoengan dan keterangan jang kita dapat dari kaoem sana sendiri harga barang-barang jang diangkoet keloear negeri pada tiap tahoen adalah kira-kira ƒ 1500.000.000 dan keoentoengannja kira-kira hampir ƒ 500.000.000 didalam setahoen. Tjobalah kita liat pengeloearan hatsilnja negeri kita didalam setahoen-tahoen; kita ambil sadja dari moelai tahoen 1920 sampai tahoen 1930:

Boeat tahoen	1920	uitvoer	ƒ 2.224.999.000
	1924	„	„ 1.530.606.000
	1925	„	„ 1.784.798.000
	1926	„	„ 1.568.393.000
	1927	„	„ 1.624.975.000
	1928	„	„ 1.580.043.000
	1929	„	„ 1.446.181.000
	1930	„	„ 1.159.601.000

Dengan angka-angka ini terlihatlah bagaimana politik drainage dari kaoem kapitalis dan imperialis bangsa asing itoe dinegeri kita ini seolah-olah hendak membikin habis, membikin kering hatsil negeri kita ini. Keoentoengan jang setahoen-tahoen soedah begitoe; apa lagi kalau kita pikirkan bahwa negeri kita ini soedah lebih dari tiga ratoes tahoen lamanja mendjadi tanah djadjahan, mendjadi tanah tempat kapitalisme dan imperialisme asing menggaroek keoentoengan. Apakah kita heiran djikalau Ra'jat kita tetap tinggal didalam djoerang kesengsaraan karena keadaan jang begini? Tidak! Orang asing berani mengatakan bahwa bangsa Eropah itoe datang kenegeri kita ini hendak mengasihkan kesopanan, hendak mengasihkan keamanan dan kesentosaan oemoem, „agar soepaja Ra'jat Marhaen Indonesia djadi hidoep didalam kesentosaan". Kesopanan, ja mereka hendak mengasihkan kesopanan jang beroepa mengangkoet harta negeri kita kenegerinja, djikalau mereka hendak menjopankan satoe bangsa tentoelah mereka haroes mentjari bangsa jang beloem sopan, misalnja bangsa jang ada di Groenland, dan tidak datang kenegeri kita jang sedjak seriboe tahoen lebih soedah sopan. Sebeloemnja bangsa Eropah datang kesini atau sebeloemnja bangsa Eropah me-

ngetahoei kesopanan, bangsa kita ini soedah lebih dari sopan, karena negeri dan Ra'jatnja soedah teratoer penghidoepannja, kesenjannja soedah tinggi, dan ilmoe-ilmoe soedah begitoe tinggi sampai bangsa asing dari benoea Timoer lain datang beladjar kesini (batja Riwajat Tanah Indonesia didjaman doeloe). Mereka akan mengasihkan keamanan dan ketentraman oemoem pada kita.

Ra'jat kita didjaman doeloe memang soedah aman dan tentram, karena negeri soedah teratoer dan Ra'jat Marhaen penghidoepannja tidak begitoe sengsara seperti sekarang ini sesoedah adanja pendjagaan „Ketentraman dan keamanan Oemoem". Bagaimana Ra'jat disoeroeh tinggal aman dan tentram djikalau ia melihat saban setahoen hatsil negeri beratoes-ratoes miljoen roepiah diangkoet keloear negeri, sedang mereka sendiri hidoep didalam kesengsaraan dan kehinaan sadja. Lagi poela didalam pengertian Ketentraman dan keamanan oemoem, antara „Sini" dengan „Sana" itoe adalah berlainan. Ketentraman dan keamanan oemoem jang diertikan oleh Sana beloemlah bererti ketentraman dan keamanan oemoem jang dimaksoedkan oleh Sini. Misalnja kata Sana, boeat keamanan dan ketentraman oemoem Ra'jat Indonesia t i d a k boleh bergerak dan haroes liat sadja hatsil boemi diangkoet keloear negeri. Tetapi kata Sini, boeat ketentraman dan keamanan oemoem Ra'jat h a r o e s bergerak, haroes t i d a k b o l e h dirintangi, haroes diberhentikan pengangkoetan harta jang bermiljoen-miljoen roepiah itoe tiap-tiap tahoen.

Disini terlihatlah oleh kita berlainannja pengertian antara Sana dengan Sini didalam mengertikan perkataan ini, sebab memang tidak bisa sama, karena berlainan kepentingan. Perbedaan kepentingan dan perbedaan keboetoehan inilah poela jang menjebabkan Ra'jat kita ini mendapat perbedaan nasib. Sana mendapat nasib jang enak, doedoek digedong, isap seroetoe, naik mobil saban boelan terima gadjih ratoesan, ja sampai riboean roepiah, sedang Sini -(kaoem Marhaen) tinggal dipondok-pondok jang soedah ampir rojot, paling banjak isap rokok kawoeng, kalau maoe kemana-mana haroes djalan kaki dengan makan aboe dari djalanan mobil dan saban hari tjoema terima rata-rata 4½ sèn. Sana hidoep senang, Sini hidoep melarat. Sana saban boelan bisa bersenangkan hati, bisa simpan oewang di bank dan pikir kalau soedah pensioen maoe kembali kenegerinja di Eropah, Sini saban hari pikirkan oetangnja, pikirkan soerat gadènja, dan pikirkan bagaimana boeat makan besok harinja. Inilah roepanja dan bangoennja masjarakat kita di Indonesia ini, jalah doea roepa pergaoelan hidoep sipendjadjah dan pergaoelan jang terdjadjah atau si Kaoem Marhaen Indonesia. Kapitalisme dan imperialisme Barat jang ada di Indonesia ini adalah teroetama sekali, kapitalisme dan imperialisme landbouw-industrie dan mijnbouw-industrie, jalah kapitalisme dan imperialisme jang soeka kepada R a ' j a t m e l a r a t, R a ' j a t s e n g s a r a, jang soeka soeroeh bekerdja kaoem boeroeh dengan o e p a h j a n g m o e r a h; soeka kepada pak tani jang maoe menjewakan tanahnja dengan s e w a a n j a n g m o e r a h agar soepaja mereka bisa mendapat keoentoengan jang sebesar-besarnja. Sebab itoe poela kapitalisme dan imperialisme jang ada di Indonesia ini soeka sekali atau berkepentingan sekali atas r e n d a h n j a productiviteit Ra'jat Indonesia jang bekerdja boeat diri sendiri. Sebab itoe tidak heiran poela kita, kalau mereka itoe dengan giat sekali merintangi segala apa sadja jang bisa meninggikan productiviteit Ra'jat. Segala nafsoe atau energie jang bisa meninggikan ini, semoeanja dengan segala matjam djalan ditjobanja memadamkan dan sebab itoe poela kita tidak boleh heiran segala apa jang bisa memadjoekan kaoem Marhaen, dirintangrintanginja. Mereka mengetahoei, apabila Ra'jat kita soedah mendjadi pintar, apabila pergaoelan hidoep kita soedah mendjadi sehat, mendjadi baik, tentoelah o e p a h b o e r o e h mendjadi naik atau tinggi, tentoelah harga sewa-sewa tanah poen mendjadi naik keatas dan tentoe ini membikin peroesahan-peroesahannja koerang oentoengnja, dan ini menoeroet fikirannja jang tetemaha itoe bererti roegi sebab itoe katanja, peilnja (tingkatnja) penghidoepan Ra'jat Indonesia tidak boleh dinaikkan, tidak boleh tinggi. Sebab itoe poela mereka mentjoba mengasihkan suggestie pada orang banjak, bahwa penghidoepan Ra'jat kita ini tjoekoep dengan oewang sebenggol sehari boeat satoe orang dewasa, dan sebab itoe poela mereka sekarang lagi mengatoer bagaimana soepaja gadjih-gadjih kaoem boeroeh kita jang bekerdja pada mereka itoe bisa dikasihkan toeroen. Sebab mereka mengetahoei, bahwa tinggi rendahnja oepah boeroeh dan tinggi rendahnja sewa tanah jang didalam satoe masjarakat ada tergantoeng pada tinggi rendahnja productiviteit dari masjarakat itoe, sebab itoe poela didalam mereka merendahkan oepah boeroeh dan sewa tanah ini mereka mentjoba menoeroenkan bajaran oepah boeroeh dan penjewaan tanah ini. Inilah jang menjebabkan pergaoelan hidoepnja Ra'jat kita ini teroetama kaoem Marhaen adalah selamanja didalam kerendahan sadja didalam kemelaratan sadja, dan ini poela sebabnja maka nasib kaoem Marhaen Indonesia amat bobrok, nasib jang selamanja djelek. Bagi Kaoem Marhaen Indonesia tidak ada lagi djalan oentoek memperbaiki nasibnja jang djelek ini dari pada berdjoang, beroesaha mengoempoelkan tenaganja didjadikan satoe, pada mendatangkan Indonesia Merdeka.

INOE PERBATASARI.

SOEDAHLAH WAKTOENJA.

Makin hari, makin boelan, makin tahoen, makinlah terang ketamakan (keangkaraan) kapitalisme. Tidak sadja milik ra'jat, tidak sadja milik ningrat diinginkan, milik sesama kapitalistenpoen diinginkan djoega. Kapitalisten golongan anoe menghintai milik keoentoengan kapitalisten jang lain. Oentoek menginginkan miliknja ra'jat dan ningrat, boleh dikata soedah keliwat. Dengan tipoe, dengan paksa, dengan djandji, dengan traktat, kapitalisme bisa mereboet milik ra'jat dan ningrat tahadi. Sedangkan goena menginginkan miliknja sesama kapitalisten sebeloem terpaksa ada a d o e a n m e r i a m, mereka bermain s a i n g a n dan tinggitinggian b i a b a n d a r.

Kita bisa tahoe sendiri dengan mata kepala, poen dengan mata hati, bagaimana besarnja persaingan dewasa ini. Kapitalisten dari A menoeroenkan harga barangnja, agar lebih lakoe dari pada dagangannja kapitalisten dari B. Selandjoetnja kapitalisten dari C menoeroenkan djoega harga dagangannja, agar dapat lakoe, karena diakoeinja memang koopkracht sangat koerang. Dengan demikian maka semoea kapitalis bersaing dengan gagahnja.

Persaingan ini asal moelanja mendapat djalan dari madjoenja ketechnikan, jang kemoedian pendapatan barang bertimboen langkah batas, melebihi keboetoehan manoesia. Hal ini berboentoet perlos-perlosan, wachtgeld, pensioen, ongeschikt, jang hebat.

Main saing ini ta' oebahnja dengan orang berperang, ada jang djatoeh, ada jang koeat tegak, tetapi semoeanja merasa berat benarbenar. Dari itoe tidak heiran bila sehari-hari kini pers mengabarkan beberapa paberik ditoetoep, beberapa goedang dibongkar, beberapa persil diroeboeh, beberapa onderneming djatoeh dan beberapa firma enz. goeloeng tikar. Poen beberapa poela miljoenèr mendjadi ta' berada ....

Sekarang marilah kita memandang tentang mereka main tinggi-tinggian bia bandar. Hal ini Amerika-lah terkenal. Disana bia bandar dipertinggi, hingga barang dari loear ta' bisa masoek bersaing. Tjara ini dikiranja bisa menolong kapitalisten dalam negeri, karenanja lain-lain negeri laloe toeroet-toeroet meninggikan djoega. Dalam satoe doea saät boleh djoega hal ini terkaboel, tetapi menoeroet langkah kemadjoean kapitalisme tentoelah tjara mempertinggi bia bandar itoe achirnja bisa berarti boenoeh diri. Hasilnja kapital haroes berkembang kemana-mana pelosok doenia; tetapi dengan adanja pagar bia bandar jang demikian, kapitalisten terhalang, terhalang djalannja. Barang bertimboen, bosok, mematikan diri.

Dari itoe Inggeris, mengeloearkan ketjerdikannja. Ia bersekoetoe dengan djadjahannja dan dominionnja dan lagi protektoratnja. Mereka bersanakan tentang biaja, agar dapat alir-mengalir. Didalam konperensinja soedah dihitoeng, diramalkan mereka bisa hidoep dengan ta' perloekan barang dari loear sekoetoenja. Djadi bia bandar dipoekoelkan keras sadja kepada lain sekoetoe. Malah mereka berpendapatan berani betahbetahan main anggar bia itoe.

Lain halnja dengan Nederland dan ta'loekannja. Kapitalisten Belanda di Nederland setoedjoe dengan mempertinggi bia bandar tadi, tetapi kapitalisten Belanda di Indonesia tidak. Sebab .... dagangannja jang terbanjak boekan masoek di Nederland sadja, tetapi dilain-lain negeri, djadi nanti kalau dibalas bisa setengah mati, atau teroes mati.

Tentang peroendingan hal mempertinggi bia bandar ini hingga kini masih ramai benar, sebab peremboekan itoe sering terhalang demikian: „tidak goena tembok bia kita tinggikan, karena itoe hanja bisa meneroeskan adanja peroesahaan disini, tetapi beloem tentoe mendjadi kepoenjaan kita. Dengan biaja jang tinggi itoe peroesahaan dari loear bisa masoek djoega, tetapi tidak membawa hasil paberiknja, melainkan oeangnja. Oeangnja itoelah dikembangkan disini, oentoek melakoekan persaingan."

Demikian ramainja lakon kapitalisme ini. Sekarang si djelata bagaimana? O, haroes lekas bangoen, haroes lekas menggoeloeng lengan badjoe, haroes berdjoang. Lihatlah sekarang kapitalisme sedang dalam keadaan jang soelit. Lihatlah kapitalisten banjak jang sedang pingsan. Toenggoe apa lagi kita. Seloeroeh doenia menginginkan lenjapnja kapitalisme itoe, karena memang itoelah jang mentjelakakannja. Karenanja kita haroes djoega toeroet mendjatoehkannja.

Ingatlah, bahwa kapitalisme jang seka-

LAPAR!

Oh, lapar, lapar begitoe kedjam,
Ta' terderita, ta' tertahan-tahan,
Lapar, lapar, o makanan,
Dimanakah kau disimpan?

Dimanakah kau bertoempoek
Mendjadi poepoek, ta' bergoena?
Manakah tangan jang terkoetoek,
Menghalang kau datang pada kami?

Lapar, menderoe seloeroeh boemi
Menggentarkan tiang dan sendi
Mengoepas boekit dan goenoeng,
Mematah apa jang membelintang — „Lapar!"

Berteriaklah boeroeh, proletar dan marhaen!
Garoetlah dadamoe jang koeroes kering,
Perboelatlah tindjoemoe kepada oentoeng,
Kaum melarat, ta'kan datang hoedjan gandoem!

Keloeh kesah ta'kan menoeloeng,
Lemah lemboet memboeang oemoer!
Ta'kan berdjasa daja oepaja,
Ta'kan terboeka hati jang bengis!

Sitamak ta' menaroeh kasihan
Ta' merasa kesoesahan kita!
Kehendaknja hilanglah kekoeatan proletar,
Oentoeknjalah kekoeasaän doenia!

Inilah pertjideraän jang lama
Inilah kasam (permoesoehan) jang ta'
poetoes-poetoes,
Kaja dan miskin memang ta' selaras
—Menanglah dia siapa jang keras—.

Lapar, siapa memperdoelikan djeritan sedih!
Lapar, marhaen 'kan bagaimanakah selamanja
Njanjian impian kita,
Impian kemenangan atau ketenggelaman kita?

Marhaen, ini soal penghidoepan kita sendiri,
Ini pangkal kedatangan kita didoenia ini,
Lenjapkanlah keloeh kesah sehari-hari,
—Lapar— semboenikanlah didalam kemaoean besi!

Berdjoanglah melawan lapar
Berbangkitlah, kaum menanggoeng lapar.
Bongkarlah kebenaran jang terpendam,
Toentoetlah hak jang dirampas orang!

T. S.

Kaum Daulat Ra'jat!

Perloeaskanlah sidang pembatja „DAULAT RA'JAT"-moe, ialah madjallah politik oentoek memperdalam-, memperboelatkan pengertian tentang politik pergerakan kemerdekaan dan oentoek bisa djaoeh penglihatan tentang so'al terseboet.

PERHATIKANLAH

Kawan-kawan „DAULAT RA'JAT" hendaklah menjimpan rapi semoea madjallah ini dan mempeladjarinja dengan teliti!

Kalau soedah habis dibatja, hendaklah dibatjakan kepada siapa, jang tidak mendapat kesempatan berlangganan.

(Samboengan pagina 7).

rang sedang sakit sangat itoe bisa semboeh, bisa ngantjik alam hoogconjunctuur, alam jang enak baginja. Bila terdjadi demikian itoe kita diamoek teroes meneroes. Dan perloe poela diingat ia nanti bisa melangsoengi (mendjelma) mendjadi fascisme, nasional-sosialisme atau nasional-marxisme. Malahan ini akan meneroeskan gentjetan poela kepada kita.

Sebab itoe, hai kaum Daulat Ra'jat, bangoenlah, berdjoanglah, kini soedah waktoenja!

S. RAHARDJA.

OLT & CO. BATAVIA-CENTRUM